

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM
CONTACT TRACING COVID19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA
KOTA MAKASSAR**

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE IMPLEMENTATION CONTACT TRACING COVID19
PROGRAM IN THE SUDIANG RAYA HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY**



AYU ARDHINY BRILYANA

K012202030



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
PROGRAM *CONTACT TRACING* COVID-19 DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA
KOTA MAKASSAR**

AYU ARDHINY BRILYANA

K012202030



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE IMPLEMENTATION OF CONTACT TRACING
COVID19 PROGRAM IN THE SUDIANG RAYA HEALTH CENTER
MAKASSAR CITY**

AYU ARDHINY BRILYANA

K012202030



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
PROGRAM *CONTACT TRACING* COVID-19 DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA
KOTA MAKASSAR**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Disusun dan diajukan oleh

AYU ARDHINY BRILYANA

K012202030

Kepada

**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM
CONTACT TRACING COVID19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUDIANG RAYA KOTA MAKASSAR**

AYU ARDHINY BRILYANA

K012202030

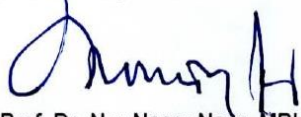
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 01 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

**Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar**

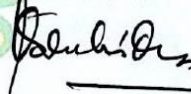
Mengesahkan:

Pembimbing Utama




Prof. Dr. Nur Nasry Noor, MPH

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. drg. A. Arsunan Arsin, M.Kes, CWM
NIP 19621231 199103 1 178

**Ketua Program Studi S2
Ilmu Kesehatan Masyarakat,**



Prof. Dr. Ridwan, SKM, M.Kes., M.Sc., PH
NIP 19671227 199212 1 001

**Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin,**



Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP 19720529 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Contact Tracing Covid19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2021" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Nur Nasry Noor, MPH sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. drg. A. Arsunan Arain, M.Kes, CWM sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber Informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di *International Journal of Chemical and Biochemical Sciences (IJCBS)*, 25(16) (2024): 143-152 sebagai artikel dengan judul "*Factors Associated with The Implementation Contact Tracing Covid19 Program in The Sudiang Raya Health Center, Indonesia*". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Januari 2024



Ayu Ardhiny Brilyana

K012202030

vi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan disertasi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Nur Nasry Noor, MPH selaku pembimbing utama, dan Prof. Dr. drg A. Arsunan Arsin, M.Kes, CWM sebagai pembimbing pendamping. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Kepala Puskesmas Sudiang Raya Bapak dr. H. Muhammad Sofyan yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen dan rekan-rekan dalam tim penelitian. Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta saya mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Adik saya dan seluruh keluarga atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.:

Saya memahami masih banyak masalah dengan ide ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi penyempurnaan tesis ini ke depannya.

Makassar, Januari
2024

Penyusun

ABSTRAK

AYU ARDHINY BRILYANA. **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Contact Tracing Covid19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2021.** (Dibimbing oleh Nur Nasry Noor dan A. Arsunan Arsin).

Latar Belakang. Covid19 merupakan penyakit yang sangat cepat menular melalui kontak langsung dan juga droplet atau percikan ludah yang masuk langsung ke dalam tubuh melalui mata, hidung, dan mulut, atau jika tangan menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus covid19 lalu menyentuh wajah. **Tujuan.** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan contact tracing covid19 di masyarakat. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 140 orang. **Hasil.** Analisis seleksi multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik diperoleh variabel pengetahuan dengan nilai p (0,001), sikap dengan nilai p (0,035), variabel peran petugas tracing nilai p (0,000), variabel ratio kontak erat nilai p (0,002), variabel pendidikan nilai p (0,749), dan variabel pekerjaan dengan nilai p (0,085). Hasil analisis multivariat yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa dua variabel, variabel sikap p (0,002), dan variabel pengetahuan p (0,016), secara statistik berkorelasi dengan pelaksanaan program kontak tracing COVID-19. Sikap memiliki nilai (OR 3,892, 95% CI: 1,634, 9,272). **Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, peran petugas, dan rasio kontak erat terhadap pelaksanaan program contact tracing Covid 19, tidak terdapat hubungan antara status pendidikan dan pekerjaan terhadap pelaksanaan program contact tracing Covid 19, dan orang yang menunjukkan sikap positif memiliki hubungan sebesar 3,892 kali dengan pelaksanaan program tracing kontak COVID-19.

Kata Kunci : *Contact Tracing, Covid19, Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas*



ABSTRACT

AYU ARDHINY BRILYANA. **Analysis of Factors Associated with the Implementation of the Contact Tracing COVID19 Program in the Working Area of Sudiang Raya Public Health Center in 2021** (Supervised by Nur Nasry Noor and A. Arsunan Arsin).

Background. Covid19 rapidly disseminates through direct contact, saliva droplets, and contact with contaminated surfaces. Close contact tracing identifies and manages individuals who have direct contact with confirmed cases. **Aim.** This study aims to examine the variables associated with the community's adoption of Covid19 contact tracing. **Method.** This study uses a cross-sectional design and is observational in nature. In the work area of the Sudiang Raya Community Health Center, 140 confirmed Covid19 positive persons participated in this study. **Result.** The results of the multivariate selection analysis using the logistic regression test is variables knowledge p (0.001), attitude p (0.035), role of tracing officers p (0.000), and close contact ratio p (0.002). Additionally, the study discovered no connection between work status and education and the execution of the Covid19 contact tracing software. The application of the Covid19 contact tracing program was shown to be correlated with the attitude and knowledge variables in the multivariate analysis conducted using logistic regression. Attitude is the primary characteristic most closely linked to the Covid19 contact tracing program's deployment (OR 3.892, 95% CI: 1.634, 9.272). **Conclusion.** that there is a relationship between the Covid19 contact tracing program's implementation with variables knowledge, attitude, role of tracing officers and close contact ration. People who have a positive attitude have a contact rate of 3.892 times when implementing the Covid19 contact tracing program.

Keywords: Contact Tracing, Covid19, Knowledge, Attitude, Officer Roles



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II METODE PENELITIAN	6
2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	6
2.2 Bahan dan Alat Penelitian	6
2.3 Metode Penelitian.....	6
2.4 Pelaksanaan Penelitian.....	7
2.5 Persetujuan Etik	8
2.6 Pengamatan dan Pengukuran.....	8
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 Hasil	9
3.2 Pembahasan	15
BAB IV KESIMPULAN	21
4.1 Kesimpulan.....	21
4.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021	9
Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021	10
Tabel 3.3 Hubungan Variabel Penelitian Dengan Pelaksanaan Program <i>Contact Tracing</i> Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya.....	12
Tabel 3.4 Hasil Uji Bivariat Masing-Masing Variabel Independen yang Diikutkan dalam Uji Multivariat	14
Tabel 3.5 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program <i>Contact Tracing</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2)* yang dapat ditularkan melalui droplet. Setelah diidentifikasi pertama kali di Wuhan pada bulan Desember 2019, COVID-19 dengan cepat menyebar ke seluruh negara Tiongkok dan, dalam waktu sekitar satu bulan, ke wilayah lain di dunia. WHO menyatakan wabah virus COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes, 2020).

COVID-19 adalah penyakit yang sangat cepat menular melalui kontak langsung Apalagi air liur yang tumpah atau menetes ke mulut, hidung, atau mata, atau jika tangan bersentuhan dengan permukaan yang terinfeksi virus COVID-19 sebelum menyentuh wajah. Orang yang memiliki risiko lebih tinggi tertular penyakit ini adalah mereka yang memiliki hubungan diam dengan pasien positif COVID-19. Protokol kesehatan penularan COVID-19 yang dianjurkan agar tidak tertular COVID-19 adalah dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan hewan ternak dan liar, makan makanan yang bergizi, olahraga teratur, serta menghindari kontak secara langsung dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit seperti demam, flu dan batuk (Kemenkes, 2020).

Pada tanggal 11 Februari 2022, WHO menginfokan jumlah kasus COVID-19 di dunia sebanyak 404.910.528 dan 5.783.776 (1,42%) kasus kematian akibat COVID-19. Amerika Serikat merupakan Negara dengan kasus COVID-19 terbanyak diikuti India, Brazil, Prancis, Britania Raya, Rusia, Turki, Jerman, Italia, Spanyol, Argentina, dan Iran. Di Asia Tenggara terdapat 54.098.559 kasus dan 751.479 (1,38%) kasus kematian. Indonesia berada pada urutan ke-2 kasus COVID-19 terbanyak di Asia Tenggara setelah India, dan urutan ke-17 di dunia dengan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 4.708.403 dan 144.958 (3,07%) kasus kematian (*World Health Organization*, 2021).

Tepat tanggal 2 Maret 2020, Indonesia menginfokan kasus COVID-19 pertamanya, serta sampai saat ini, negara alami lonjakan kasus. Tercatat 4.763.252 kasus dan 145.065 kematian per 12 Februari 2022. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia meningkat 1,16% dibandingkan pada November 2021. Provinsi DKI Jakarta menempati urutan pertama jumlah kasus terbanyak dengan prevalensi kasus 22,1% diikuti Jawa Barat (7,1%), Jawa Tengah (10,7%), Jawa Timur (9,1%) Banten (4%), Kalimantan Timur (3,4%), D.I.Yogyakarta (3,4%), Bali (2,9%), Riau (2,8%), dan Sulawesi Selatan (2,4%) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan menduduki urutan ke-10 kasus terbanyak dengan total jumlah kasus 112.050 dan 2.248 (2%) kasus kematian. Jumlah kasus konfirmasi aktif

saat ini 1816 kasus. Kota Makassar menempati urutan ke-2 di Sulawesi Selatan dengan jumlah kasus 50.260 dan 1011 (2%) kasus kematian, dengan jumlah penambahan kasus 298 kasus baru per tanggal 11 Februari 2022. Kecamatan Rappocini, Biringkanaya, Panakkukang dan Manggala merupakan Kecamatan yang menempati posisi tertinggi jumlah kasus COVID-19 dengan penambahan kasus tertinggi setiap harinya sebanyak sekitar 31-39 kasus baru (Info Penanggulangan COVID-19 Kota Makassar, 2021).

Situasi terkini COVID-19 di tingkat dunia maupun nasional masih dalam risiko tinggi. Hal ini membuat setiap orang tetap harus mematuhi protokol kesehatan dan mendukung program penanggulangan COVID-19. Program penanggulangan COVID-19 di Indonesia saat ini yang masih berlangsung adalah Program Vaksinasi dan Contact Tracing atau Pelacakan Kontak Erat. Seiring berjalannya waktu, peningkatan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia memiliki waktu-waktu tertentu, contohnya pada saat menjelang tahun baru, ramadhan dan idul fitri. Diwaktu-waktu tersebut perlu melakukan pelacakan kontak erat karena mobilitas masyarakat Indonesia saat itu sangat tinggi.

Kontak erat diartikan sebagai individu yang mempunyai riwayat kontak langsung dengan kasus terkonfirmasi positif atau probable. Contoh situasi tersebut antara lain pertemuan tatap muka yang berlangsung lebih dari lima belas menit dalam radius satu meter, kontak langsung, perawatan pasien langsung tanpa menggunakan alat pelindung diri, dan skenario berisiko tinggi lainnya seperti berbagi ruangan, kantor, sarana transportasi, dan lainnya. Untuk menghentikan penularan di masa depan, pelacakan kontak dekat digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola individu yang memiliki kontak langsung dengan kasus yang dikonfirmasi atau yang mungkin terjadi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena pasien dapat menularkan virusnya sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari setelah timbulnya gejala (Kemenkes, 2020).

Wawancara dengan kasus-kasus yang dikonfirmasi, pelaporan kontak dekat, dan studi epidemiologi berbasis lapangan merupakan sumber informasi potensial mengenai hubungan dekat. Pelacakan kontak erat awalnya dilakukan oleh petugas Surveilans Puskesmas, melihat beban kerja petugas surveilans yang sangat tinggi maka pada Januari-Maret 2021 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merekrut *Tracer* yang ditempatkan di Puskesmas untuk membantu Petugas Surveilans melakukan Penyelidikan Epidemiologi COVID-19.

Puskesmas Sudiang Raya adalah salah satu Puskesmas di Kota Makassar yang aktif melakukan pelacakan kontak erat hingga Desember 2021 yang melibatkan kader posyandu, kader pkk dan pegawai magang puskesmas sudiang raya.

Jumlah kasus COVID-19 Puskesmas Sudiang Raya pada bulan Januari-Maret 2021 jumlah kasus berdasarkan data Dapil III 304 kasus dengan jumlah kasus yang dapat ditracing sebanyak 216 kasus dan jumlah kontak erat sebanyak 504 orang. Total jumlah kasus COVID-19 di Puskesmas Sudiang Raya pada tahun 2021 sebanyak 821 kasus. Penderita COVID-19 yang pernah ditracing oleh pihak puskesmas adalah masyarakat di usia produktif terbanyak pada umur 21-30 tahun sebanyak 71 orang

(23%) dan 31-40 tahun sebanyak 70 orang (23%). Wilayah kerja puskesmas sudiang raya terdapat 2 kelurahan yaitu Kelurahan Laikang dan Sudiang Raya, kasus terbanyak di kelurahan Laikang sebanyak 448 kasus (61%) (Laporan Akhir COVID-19 Puskesmas Sudiang Raya, 2021).

Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang program penanggulangan COVID-19 di Indonesia sangat penting untuk memutus rantai penularan virus, salah satunya dalam program *contact tracing* ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti, respon masyarakat terhadap program *Contact Tracing* atau Pelacakan Kontak erat tidak kooperatif. Masyarakat cenderung berbohong dan bersikap kasar kepada petugas. Hal ini terjadi karena tekanan sosial dari orang sekitarnya seperti, keluarga dan teman mengenai pandangan baik dan buruknya dalam melakukan upaya pencegahan, yang nantinya dapat mempengaruhi pandangan kontak erat mengenai baik buruknya dari COVID-19 dan pencegahan penularannya. Salah satu prediktor yang paling kuat adalah pengetahuan.

Temuan riset (Hanan et al., 2021) yang diperoleh dari 31 responden kuesioner sebelum intervensi menunjukkan tingkat pengetahuan memuaskan sebesar 83,9%, sikap baik sebesar 90,3%, dan perilaku cukup sebesar 77,4%. Hasil uji bivariat hanya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pendapatan pribadi dengan pengetahuan dalam melacak kasus COVID-19. Persentase responden yang mempunyai pengetahuan cukup meningkat menjadi 6%, sedangkan persentase responden yang mempunyai pandangan baik meningkat menjadi 10% ($p < 0,05$). Selain itu, latar belakang pendidikan dan pekerjaan masyarakat juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat. Hal yang dikhawatirkan dalam mendukung suksesnya program *contact tracing* ini adalah berita hoaks. Jika mempercayai hoaks di media internet, tekanan sosial yang didapatkan adalah masyarakat akan menimbulkan perilaku yang tidak baik kepada kasus konfirmasi maupun kontak eratnya (Krisdayanti & Fatah, 2021).

Berdasarkan paparan data dan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masyarakat yang pernah terkonfirmasi COVID-19 dan pernah di *tracing* oleh pihak puskesmas untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan pengetahuan masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021?
2. Bagaimana hubungan sikap masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021 ?
4. Bagaimana hubungan pekerjaan masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021 ?
5. Bagaimana hubungan ratio kontak erat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021 ?
6. Bagaimana hubungan peran petugas tracing dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.
- b. Untuk menganalisis hubungan sikap masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.
- d. Untuk menganalisis hubungan pekerjaan masyarakat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya

Tahun 2021.

- e. Untuk menganalisis hubungan ratio kontak erat dengan pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.
- f. Untuk menganalisis hubungan peran petugas tracing dalam pelaksanaan program *contact tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2021.

1.3.3 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Ilmiah, tujuan dari riset ini ialah guna memberikan temuan-temuan yang akan memajukan ilmu pengetahuan.
- b. Manfaat Institusi, apabila di kemudian hari terjadi pandemi Covid-19, diharapkan pemerintah dapat memanfaatkan temuan studi ini untuk memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan, khususnya untuk menentukan program pencegahan penularan Covid-19 di Kota Makassar.
- c. Manfaat khusus, kajian ini akan menjadi referensi yang sangat besar bagi saya dalam menjalankan misi saya sebagai periset dan akan menjadi kebutuhan untuk mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat pada Program Pascasarjana UNHAS Makassar.